

Analisis Dampak Pembelajaran Bahasa Jawa Dalam Membentuk Karakter Sopan Santun Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun di RA Perwanida Ngoro

Oleh:

Sya'bania Laila Nabila

Dosen Pembimbing : Evie Destiana

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Agustus, 2026



Pendahuluan

- Bahasa Jawa merupakan warisan budaya yang mengajarkan nilai sopan santun melalui tingkatan bahasa **ngoko, madya, dan krama**.
- Penggunaan bahasa Jawa pada anak usia dini mulai menurun karena lebih dominan menggunakan bahasa Indonesia, sehingga diperlukan upaya pelestarian sejak dini.
- Pembelajaran bahasa Jawa krama tidak hanya melestarikan budaya, tetapi juga membentuk karakter sopan santun, hormat, dan etika berkomunikasi anak usia 5–6 tahun.
- RA Perwanida Ngoro menerapkan program **Hari Sabtu Berbahasa Jawa** sebagai pembiasaan penggunaan bahasa Jawa krama dalam aktivitas sehari-hari di sekolah.
- Masih ditemukan beberapa anak yang belum konsisten menggunakan bahasa Jawa krama sehingga diperlukan pendampingan dan pembiasaan secara berkelanjutan.
- Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan pembelajaran bahasa Jawa serta dampaknya dalam menanamkan karakter sopan santun pada anak usia dini di RA Perwanida Ngoro.

Tujuan Penelitian (Rumusan Masalah)

- **Tujuan penelitian ini** adalah menganalisis penerapan pembelajaran bahasa Jawa untuk membentuk sopan santun pada anak usia 5–6 tahun di RA Perwanida Ngoro. Penelitian berfokus pada proses pembiasaan penggunaan bahasa Jawa krama dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari pada hari Sabtu.
- Selain itu, penelitian ini bertujuan mengetahui dampak penerapan pembelajaran bahasa Jawa terhadap perkembangan karakter sopan santun anak, sehingga hasilnya dapat menjadi masukan bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif sekaligus mendukung pelestarian bahasa dan budaya Jawa sejak usia dini.

Metode

- **Pendekatan:** Kualitatif deskriptif dengan metode etnografi komunikasi.
- **Lokasi & Waktu:** RA Perwanida Ngoro, Mojokerto, Januari 2026.
- **Subjek Penelitian:** Kepala sekolah, guru kelas B1, wali murid, dan peserta didik kelompok B1 usia 5–6 tahun.
- **Sumber Data:** Data primer (observasi dan wawancara), Data sekunder: (dokumentasi dan kajian literatur.)
- **Teknik Pengumpulan Data:** Observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- **Analisis Data (Miles & Huberman):** Pengumpulan data, Reduksi data , Penyajian (display) data, Verifikasi dan penarikan kesimpulan
- **Uji Keabsahan Data:** Triangulasi sumber (kepala sekolah, guru, dan wali murid).
- **Penyampaian saat presentasi (±30–40 detik):** Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode etnografi komunikasi untuk memahami penerapan pembelajaran bahasa Jawa dalam membentuk karakter sopan santun anak usia 5–6 tahun. Penelitian dilaksanakan di RA Perwanida Ngoro pada Januari 2026 dengan subjek kepala sekolah, guru, wali murid, dan peserta didik. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta verifikasi. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber.

Hasil dan Pembahasan

A. Implementasi Pembelajaran Bahasa Jawa di RA perwanida

Berdasarkan hasil penelitian di RA Perwanida Ngoro mengimplementasikan pembelajaran bahasa Jawa melalui program Hari Sabtu Berbahasa Jawa sebagai bentuk pembiasaan penggunaan bahasa Jawa krama dalam seluruh aktivitas sekolah. Program ini melibatkan seluruh warga sekolah, baik guru maupun peserta didik, sehingga bahasa Jawa menjadi sarana komunikasi sehari-hari sekaligus upaya pelestarian budaya. Guru dan wali murid memiliki peran penting dalam menanamkan nilai sopan santun melalui penggunaan bahasa Jawa krama inggil. Guru memberikan teladan dan pendampingan selama kegiatan pembelajaran, sedangkan wali murid membiasakan penggunaan bahasa Jawa di rumah agar anak mampu menerapkan unggah-ungguh dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak mulai terbiasa menggunakan ungkapan sopan seperti "*ndherek langkung*", "*nyuwun tulung*", "*matur sembah nuwun*", dan "*nyuwun ngapunten*" saat berinteraksi. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten tidak hanya meningkatkan kemampuan berbahasa Jawa, tetapi juga membentuk karakter hormat, santun, serta menghargai orang lain sesuai dengan nilai-nilai budaya Jawa.

Hasil dan Pembahasan

B. Dampak Pembelajaran Bahasa Jawa pada Januari di RA perwanida Ngoro.

Pada awal semester II, pembelajaran bahasa Jawa dilaksanakan secara rutin setiap hari Sabtu melalui kegiatan pembiasaan, seperti berdoa, bernyanyi, belajar menggunakan bahasa Jawa krama, serta berkomunikasi menggunakan ungkapan sopan dalam setiap aktivitas.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pada awal pelaksanaan sebagian besar peserta didik masih menggunakan bahasa Jawa ngoko dan bahasa Indonesia ketika berbicara dengan orang yang lebih tua. Namun, melalui pendampingan guru, anak mulai terbiasa menggunakan ungkapan "*matur nuwun*", "*nderek langkung*", dan "*nggih*" dalam interaksi sehari-hari.

Pada akhir bulan Januari terlihat perubahan perilaku yang positif. Anak mulai menunjukkan sikap lebih santun, menghormati guru dan teman, meminta tolong dengan bahasa yang sopan, serta menerapkan tata krama dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan bahasa Jawa mulai memberikan dampak terhadap pembentukan karakter sopan santun pada anak usia dini.

Hasil dan Pembahasan

B. Dampak Pembelajaran Bahasa Jawa pada Februari di RA perwanida Ngoro.

Pada bulan Februari 2026, pembelajaran bahasa Jawa melalui kegiatan kolase dan permainan edukatif memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi secara aktif menggunakan bahasa Jawa krama saat bekerja sama dan berbagi alat belajar.

Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik mulai menunjukkan perkembangan karakter, seperti membantu teman, menunggu giliran, menghargai pendapat orang lain, serta menggunakan ungkapan sopan seperti "matur sembah nuwun" secara lebih spontan.

Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten menjadikan penggunaan bahasa Jawa tidak hanya sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai budaya positif yang membentuk karakter sopan santun, kerja sama, dan kepedulian terhadap sesama.

Hasil dan Pembahasan

B. Dampak Pembelajaran Bahasa Jawa pada April di RA perwanida Ngoro.

- Pada bulan April 2026, peserta didik menunjukkan perkembangan yang semakin baik dalam penggunaan bahasa Jawa krama melalui kegiatan bernyanyi, permainan edukatif, dan mewarnai. Anak menjadi lebih percaya diri berkomunikasi serta mampu menghargai teman dengan menunggu giliran berbicara dan tidak mengejek jawaban teman.
- Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mulai menggunakan ungkapan sopan seperti "monggo", "matur sembah nuwun", "pangapunten", dan "nuwun sewu" secara spontan ketika berinteraksi, bekerja sama, maupun meminta bantuan tanpa harus diingatkan oleh guru.
- Pada akhir April 2026, pembiasaan yang dilakukan secara konsisten berhasil membentuk karakter sopan santun anak. Peserta didik mampu berkomunikasi dengan bahasa yang santun, bekerja sama, menghargai pendapat teman, serta menunjukkan sikap tanggung jawab dan kepedulian baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Hasil dan Pembahasan

B. Dampak Pembelajaran Bahasa Jawa pada awal sampai akhir semester 2 di RA perwanida Ngoro.

Analisis hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa peningkatan karakter sopan santun murid kelompok B1 pada semester 2 bulan Januari hingga April 2026 perubahan tersebut terlihat dari kemampuan murid kelompok B1 yang menggunakan bahasa Jawa krama secara lebih baik membiasakan mengucapkan dengan nada yang rendah tidak berteriak jika berterima kasih mengucapkan "*matur sembah nuwun*" apabila melewati seseorang mengucapkan "*ndherek langkung*" jika melakukan kesalahan mengucapkan "*pangapunten*" serta menunjukkan perilaku menghargai guru dan teman kegiatan sehari-hari pada keberhasilan ini dipengaruhi oleh keteladanan guru membiasakan yang dilakukan secara konsisten dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik serta interaksi sosial yang positif selama pembelajaran temuan ini mendukung teori Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan dibentuk melalui keteladanan dan pembiasaan teori dari level mengenai pentingnya interaksi sosial dan scaffolding dalam perkembangan anak serta teori erik erickson yang menyatakan bahwa usia anak dini berkembang optimal ketika mendapatkan dukungan dan apresiasi dari lingkungannya dengan demikian pembelajaran bahasa Jawa ra perwanida Ngoro terbukti menjadi media yang efektif dalam membentuk karakter sopan santun anak usia dini melalui pembiasaan penggunaan bahasa Jawa krama dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Temuan Penting Penelitian

- Temuan penting penelitian menunjukkan bahwa RA Perwanida Ngoro memiliki program pembiasaan Bahasa Jawa setiap hari Sabtu yang diterapkan secara konsisten kepada seluruh warga sekolah. Keunikan program ini terletak pada penggunaan sound system berbahasa Jawa mulai dari alarm masuk, doa, transisi kegiatan pembelajaran, hingga persiapan pulang sekolah, sehingga tercipta lingkungan belajar yang mendukung penggunaan bahasa Jawa secara alami.
- Pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan tersebut memberikan dampak positif terhadap kemampuan berbahasa Jawa krama sekaligus pembentukan karakter sopan santun anak. Peserta didik menjadi lebih terbiasa menggunakan ungkapan sopan, menghormati guru dan teman, serta menerapkan tata krama dalam kehidupan sehari-hari. Program ini menjadi salah satu inovasi sekolah dalam melestarikan budaya Jawa sejak usia dini sekaligus memperkuat pendidikan karakter.

Manfaat Penelitian

- Penelitian ini memberikan manfaat bagi **guru, sekolah, dan orang tua** sebagai referensi dalam menerapkan pembelajaran bahasa Jawa sebagai media pembentukan karakter sopan santun anak usia dini. Selain itu, hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi untuk mengembangkan program pembiasaan bahasa Jawa secara lebih efektif dan berkelanjutan.
- Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan kajian tentang pembelajaran bahasa daerah dan pendidikan karakter anak usia dini, serta mendukung upaya pelestarian bahasa dan budaya Jawa melalui dunia Pendidikan
- Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran lembaga PAUD lainnya akan pentingnya menyelenggarakan pembelajaran bahasa Jawa sebagai bagian dari pelestarian budaya sekaligus pembentukan karakter anak sejak usia dini. Penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan kajian mengenai pembelajaran bahasa daerah dan pendidikan karakter di lembaga pendidikan anak usia dini.

Kesimpulan

- Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Jawa, Khususnya penggunaan bahasa Jawa krama telah berkontribusi positif terhadap pembentukan karakter sopan santun anak usia 5-6 tahun di RA Perwanida Ngoro. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara rutin melalui pembiasaan berbahasa Jawa. Kegiatan tematik, bercerita, dan permainan edukatif membantu anak memahami serta menerapkan nilai nilai kesantunan dalam berkomunikasi dengan guru, teman, dan orang tua.
- Dampak pembelajaran terlihat dari meningkatnya kemampuan anak menggunakan ungkapan bahasa Jawa krama sederhana seperti mengucapkan jawaban panggilan, meminta izin, mengucapkan terimakasih, dan meminta maaf serta di dukung dengan berkembangnya karakter sopan santun, seperti menghormati guru, menghargai teman, berbicara dengan tutur kata yang baik, serta menunjukkan perilaku santun dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan pembentukan karakter anak didukung oleh konsistensi pembiasaan yang dilakukan guru di sekolah serta penguatan dari orang tua di lingkungan keluarga. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Jawa dapat menjadi salah satu media yang efektif untuk menanamkan karakter sopan santun pada anak usia dini.

Dokumentasi Penataan Loose Parts



Dokumentasi Kegiatan

Video cuplikan pembiasaan pembelajaran Bahasa Jawa

Demikian pemaparan seminar hasil penelitian ini
saya sampaikan.

Terimakasih

